

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Rumah Saakit ini didirikan di area bekas Puskesmas Mergangsan yang terletak di Jl. Kolonel Sugiyono Nomor 98 Yogyakarta. Sebelum Puskesmas Mergangsan di area tersebut berdiri bangunan Klinik bersalin Trisnowati. Pemilihan lokasi Rumah Sakit tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Mergangsan adalah yang paling banyak dibandingkan dengan 17 Puskesmas lain di Yogyakarta yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pelayanan kesehatan masyarakat di area tersebut adalah paling tinggi di Kota Yogyakarta.

Perencanaan pembangunan gedung rumah sakit mulai dilakukan tahun 2013. Pelaksanaan pembangunan gedung rumah sakit sendiri dilakukan sepanjang tahun 2015.

Secara kelambagaan, pada saat awal operasional, RS Pratama merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Sehingga secara formal nama rumah sakit ini adalah UPT RS Pratama Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

2. Visi dan Misi

Visi Rumah Sakit Pratama yaitu menjadi Rumah Sakit yang bermutu, terjangkau, berbudaya dan menjadi kebanggaan masyarakat Kota Yogyakarta.

Untuk mencapai visi tersebut, Ruma Sakit Pratama menetapkan dan menjalankan misi-misi sebagai berikut:

- a. Mengedepankan keamanan dan keselamatan pasien dan petugas dalam memberikan pelayanannya.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan sesuai standard
- c. Mewujudkan manajemen rumah sakit yang unggul dan berbudaya.

3. Motto Rumah Sakit

Motto rumah sakit adalah “Melayani dengan professional”

4. Jenis Pelayanan Rumah Sakit

a. Pelayanan Medis dan Keperawatan

- 1) Pelayanan Gawat Darurat
- 2) Pelayanan Rawat Jalan
- 3) Pelayanan medik umum
- 4) Pelayanan medik gigi umum
- 5) Pelayanan medik spesialis penyakit anak
- 6) Pelayanan medik spesialis penyakit dalam
- 7) Pelayanan medik spesialis obstetric dan ginekologi
- 8) Pelayanan medik spesialis gigi dan mulut (Bedah Mulut)
- 9) Pelayanan medik spesialis kandungan dan kebidanan
- 10) Pelayanan Bedah
- 11) Pelayanan Rawat inap
- 12) Pelayanan persalinan dan perinatology
- 13) Pelayanan high care
- 14) Pelayanan Rekam Medis
- 15) Pelayanan Medik Spesialis Penunjang:
- 16) Pelayanan radiologi
- 17) Pelayanan laboratorium patologi klinik

b. Pelayanan Penunjang (pelayanan)

- 1) Pelayanan farmasi
- 2) Pelayanan gizi
- 3) Pelayanan sanitasi dan pengelolaan limbah
- 4) Pelayanan pemulasaran jenazah
- 5) Pelayanan Administrasi dan keuangan
- 6) Pelayanan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 7) Pelayanan sterilisasi sentral dan laundry
- 8) Pelayanan pencegahan dan pengendalian infeksi
- 9) Pelayanan ambulans.

B. Hasil Penelitian

1. Kebutuhan Rak yang di butuhkan 5 tahun mendatang di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

a. Menghitung Ketebalan Berkas Rekam Medis

Untuk menghitung ketebalan berkas rekam medis dilakukan pengukuran ketebalan pada masing–masing berkas rawat jalan dan pasien rawatinap pada tahun 2018 di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

1) Rata-rata ketebalan berkas rawat jalan

$$\frac{\text{jumlah tebal berkas rawat jalan yang di ukur}}{\text{jumlah berkas yang di ukur}} =$$

$$\frac{6,2 \text{ cm}}{20} = 0,31 = 0,0031 \text{ m}$$

2) Rata – rata ketebalan berkas rawat inap

$$\frac{\text{jumlah tebal berkas rawat inap yang diukur}}{\text{jumlah berkas yang di ukur}} = =$$

$$\frac{15,1 \text{ cm}}{20} = 0,76 = 0,0076 \text{ m}$$

b. Menentukan Berapa Banyak Berkas Dalam 1 Meter

1) Berkas rawat jalan

$$\frac{1 \text{ m}}{\text{rata – rata tebal berkas rawat jalan}} =$$

$$1 \frac{\text{m}}{0,0031} = 322,58 \text{ berkas}$$

2) Berkas rawat inap

$$\frac{1 \text{ m}}{\text{rata – rata tebal berkas rawat inap}} =$$

$$\frac{1 \text{ m}}{0,0076} = 131,57 \text{ berkas}$$

c. Menghitung total ruang jajaran yang dibutuhkan

1) Ruang jajaran berkas rekam medis pasien baru rawat jalan dan IGD

$$\frac{\text{jumlah pasien rawat jalan}}{\text{berkas per meter}} \times 5 =$$

$$\frac{13.600}{322,58} \times 5 = 209,25$$

2) Ruang jajaran berkas rekam medis rawat inap

$$\frac{\text{jumlah pasien rawat inap}}{\text{berkas per meter}} \times 5 =$$

$$\frac{24.90}{131,57} \times 5 = 94,62$$

d. Menghitung panjang rak penyimpanan

$$\text{panjang rak} \times \text{shaf} \times \text{muka} =$$

$$1 \text{ m} \times 5 \times 2 = 10 \text{ m}$$

e. Menghitung jumlah rak yang dibutuhkan

$$\frac{\text{Ruang jajaran RM rawat jalan} + \text{ruang jajarn RM rawat inap}}{\text{panjang rak penyimpanan}}$$

$$\frac{209,25 + 94,62}{10} = 21 \text{ Rak}$$

Dalam rancangan ini peneliti melakukan perancangan dengan ukuran panjang rak 100 cm dan tingggi 200 cm dengan lebar rak 1 muka 42 cm dan 2 rak 84 cm, maka diperlukan penambahan rak sebanyak 21 rak.

2. Menata Ulang Ruang Filing Di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta dari aspek suhu ruangan di ruang filing Rumah Sakit Pratama Yogyakarta, berikut ini merupakan kutipan dengan beberapa responden.

“suhu di ruang filing ini mbak biasanya 20-24 derajat celsius ”
Responden 1

“ biasanya sudah diatur 20-24 derajat celsius ”
Responden 2

“ biasanya 20-24 derajat celsius ”
triangulasi

Responden menyatakan suhu yang sering digunakan di ruang filing biasanya 20-24 derajat celsius.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta dari aspek luas ruangan filing dan jarak di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta, berikut ini merupakan kutipan dengan beberapa responden.

“ untuk luas ruang filing di rs pratama sekarang 6x6/36 meter persegi, untuk jarak rak ke rak itu 120 cm ”
Responden 1

“ untuk luas ruang filing di rs pratama ini sendiri 6x6/36 meter persegi, untuk jarak rak ke rak itu 120 cm mbak ”
Responden 2

“ ini mbak untuk luas ruang filing di Rumah Sakit Pratama kurang lebih 6x6/36 meter persegi mbak, sedangkan untuk jarak rak ke rak itu sendiri 120 cm ”
triangulasi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas di rumah sakit pratama yogyakarta dari aspek pencahayaan di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta, berikut ini merupakan kutipan dengan beberapa responden.

“ untuk sistem pencahayaan nya mbak menggunakan lampu ”

Responden 1

“di ruang filing sendiri pencahayaanya menggunakan lampu tidak menggunakan pencahayaan alami, jenis lampu yang digunakan lampu TL Led 5 jumlahnya ada 8 lampu ”

Responden 2

“ di ruang filing sendiri pencahayaanya menggunakan lampu tidak menggunakan pencahayaan alami mbak”

triangulasi

Responden dan triangulasi menyatakan untuk di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta pencahayaanya menggunakan lampu tidak menggunakan pencahayaan alami.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas di rumah sakit pratama yogyakarta dari aspek keamanan di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta, berikut ini merupakan kutipan dengan beberapa responden.

“disini mbak sistem keamananya belum menggunakan finger print tapi menggunakan pintu kunci biasa ”

Responden 1

“keamananya disini pake kunci biasa ”

Responden 2

“disini mbak sistem keamananya kami tidak menggunakan finger print tapi kami menggunakan pintu kunci biasa ”

Triangulasi

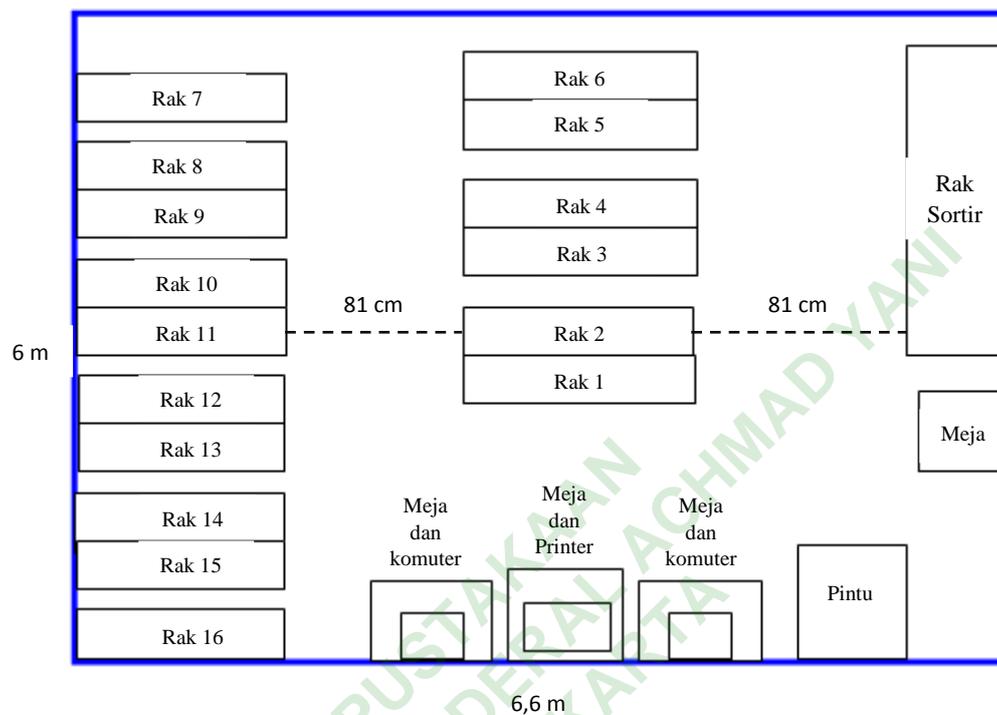
Responden dan triangulasi menyatakan untuk di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta sistem keamanannya kami tidak menggunakan finger print tapi kami menggunakan pintu kunci biasa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas di rumah sakit pratama yogyakarta dari aspek debu dan vektor di ruang filing rumah sakit pratama yogyakarta, berikut ini merupakan kutipan dengan beberapa responden.

<p>“ bisanya sekali sehari ruang filing dibersihkan kalau untuk vektor jarang di temukan ”</p> <p style="text-align: right;">Responden 1</p>
<p>“sekali sehari biasanya kalau tikus, kecoa dll jarang ditemukan disini ”</p> <p style="text-align: right;">Responden 2</p>
<p>“ pembersihan debu di ruang filing dilaksanakan tiap hari sekali mbak, sehingga kebersihan di ruang filing terjaga dan untuk vektor sendiri seperti kecoak, tikus dll jarang ditemukan”</p> <p style="text-align: right;">Triangulasi</p>

Responden dan triangulasi menyatakan untuk di ruang filing rumah sakit RS pratama yogyakarta pembersihan debu di ruang filing dilaksanakan tiap hari sekali mbak, sehingga kebersihan di ruang filing terjaga dan untuk vektor sendiri seperti kecoak, tikus dll jarang ditemukan.

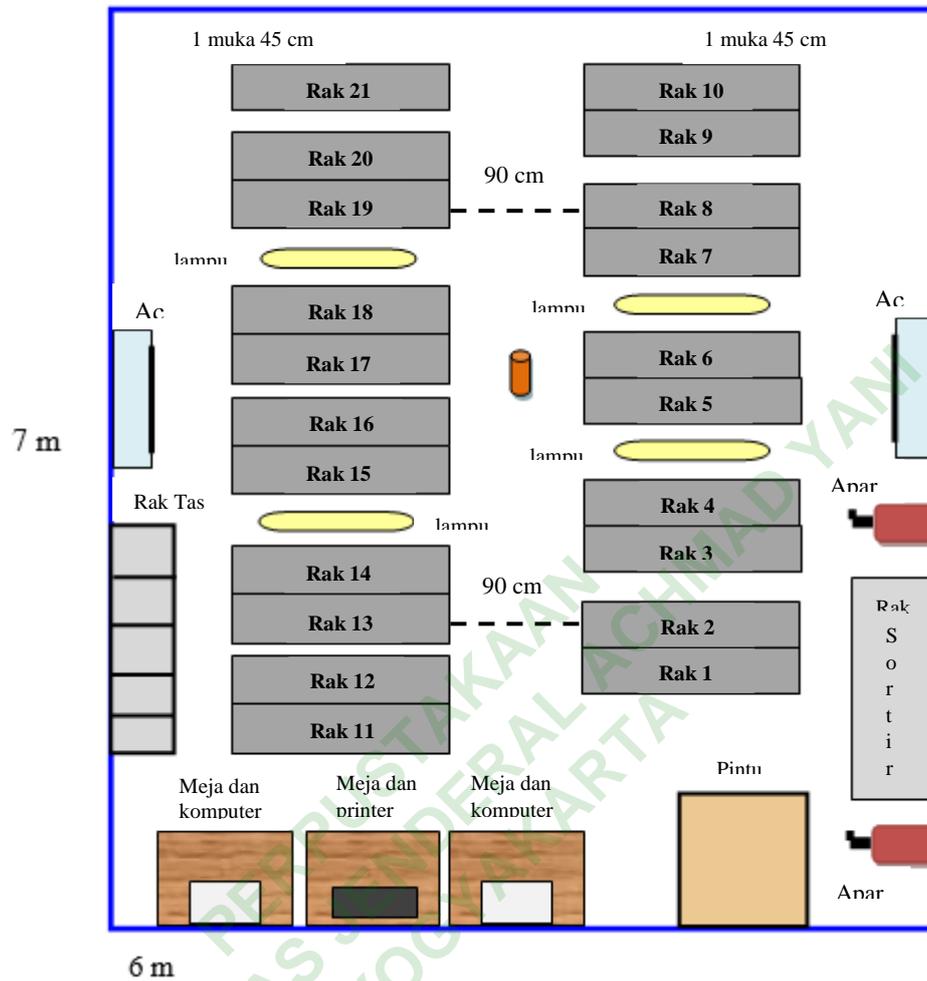
Berikut adalah *layout* ruang penyimpanan berkas rekam medis saat ini di rumah sakit Pratama Yogyakarta :



Gambar 4. 1 Denah Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi di ruang penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Pratama Yogyakarta tidak memungkinkan untuk penambahan 21 Rak baru untuk 5 tahun kedepan, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan luas ruangan yang dipakai untuk ruang penyimpanan berkas rekam medis dan perencanaan desain *layout*. Jenis rak yang diusulkan oleh peneliti adalah rak *roll o pack*.

Desain *layout* ruang penyimpanan yang baru dengan masa penyimpanan 5 tahun kedepan. Rak yang digunakan adalah 2 unit *roll o pack* dengan 10 rak 2 muka 200 cm, panjang rak 100 cm lebar rak 45 cm per raknya dan tinggi 200 cm. berikut adalah perencanaan desain *layout* penyimpanan berkas rekam medis dengan *roll o pack* :



Gambar 4. 2 Denah Ruang Penyimpanan

Perhitungan kebutuhan luas ruang penyimpanan dihitung dengan :

Panjang ruang = (Jarak antara rak x jumlah) + (Panjang rak x jumlah)

$$= (90 \times 2) + (45 \times 2) + (100 \times 5)$$

$$= (180) + (90) + (500)$$

$$= 770 \text{ cm} = 7,7 \text{ m}$$

Lebar Ruang = (Jarak antara rak x jumlah) + (Lebar rak x jumlah)

$$= (90 \times 1) + (200 \times 2)$$

$$= (90) + (400)$$

$$= 490 = 4,9 \text{ m}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas Ruang} &= \text{Panjang Ruang} \times \text{Lebar Ruang} \\ &= 7.7\text{m} \times 4,9 \text{ m} \\ &= 37,73 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas ruang yang dibutuhkan untuk menyimpan 21 rak dengan posisi gambar 2.4 adalah 37,73 m²

C. Pembahasan

1. Kebutuhan Rak yang di butuhkan 5 tahun mendatang di rumah sakit pratama Yogyakarta.

Untuk penyelenggaraan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai diantaranya kondisi tata letak ruang penyimpanan berkas Rekam Medis. Apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis maka dari itu diperlukan ilmu ergonomi untuk perancangan tata ruang di unit rekam medis, ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek – aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, engineering, manajemen dan desain/perancangan. Menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa rak yang digunakan di rumah sakit Pratama Yogyakarta adalah rak model *roll o pack*, di ruang penyimpanan terdapat 16 rak dengan 2 muka dengan tinggi 2,2 m panjang 100 m dan memiliki 5 shaf . jarak antar rak yaitu 80 cm. sebagai sarana penyimpanan berkas rekam medis ukuran dan bentuk rak tentunya berpengaruh pada kemampuan rak dalam menampung berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi yang perancang lakukan di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta diperoleh hasil jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kunjungan Pasien tahun 2018

Pasien	Jumlah pasien		Rata-rata kunjungan
	Baru	Lama	
Pasien rawat jalan	13.500	38544	105
Pasien rawat inap	24.90		68

Data jumlah kunjungan yang digunakan untuk perhitungan adalah data satu tahun terakhir, maka dari itu perancang menggunakan data pada tahun 2018 dengan kunjungan rawat jalan baru 13.500, kunjungan rawat jalan lama 38544 dan kunjungan pasien rawat inap sebanyak 24.90 pasien.

Rak yang tepat berdasarkan prinsip ergonomi, menurut IFHIRO (2012), kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Pratama Yogyakarta perlu ditambahkan rak penyimpanan sebanyak 21 rak dan tipe rak yang di usulkan adalah rak tipe *roll o pack*. Pemilihan rak tipe *roll o pack* lebih menghemat tempat dan keamanan berkas karena dapat digeser ke kanan dan kekiri.

2. Menata ulang ruang filing berdasar ilmu ergonomi di rumah sakit pratama yogyakarta.

Work Space atau area kerja di ruang filing seharusnya dekat dengan nit kerja rekam medis, agar supaya dalam mencari dan pendistribusian dokumen rekam medis lebih cepat. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya terpusat menjadi satu ruangan, baik rawat jalan maupun rawat inap dan gawat darurat (Rustiyanto & Rahayu, 2011)

a. Suhu

Untuk suhu udara di ruang penyimpanan atau filing berkisar antara 18-28⁰C sedangkan kelembababa 40% - 60 % karena negara kita negara tropis, untuk perawatan dokumen rekam medis tidak begitu merepotkan, berbeda dengan negara-negara eropa dimana suhu disana begit dingin. Untuk suhu di ruang filing rumah sakit prata Yogyakarta yaitu 20-24⁰C sedangkan untuk kelembabanya sendiri mencapai 40%.

b. Luas Ruang Filing

Kebanyakan di Indonesia untuk beberapa rumah sakit lama, didalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis masih banyak memanfaatkan ruang bekas atau bangunan lama, sehingga luas tempat ruangan penyimpanan tidak di perhitungkan, untuk beberapa almari yang nantinya di gunakan di dalam penyimpanan dokumen rekam medis. Luas ruangan penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen rekam medis aktif dan inaktif). Ruangan penyimpanan rekam medis aktif dan inaktif sebaiknya di sendirikan, karena hal ini akan lebih memudahkan petugas di dalam mengambil dokumen rekam medis yang masih aktif dan akan lebih mudah di dalam melaksanakan pemusnahan dokumen rekam medis. Untuk luas ruang filing di rumah sakit pratama sekarang 6x6/36 meter persegi.

c. Jarak

Selain luas ruangan untuk penyimpanan dokumen rekam medis kita juga harus bisa mendesain ruang filing agar petugas di bagian filing tidak terlalu sempit sehingga akan mempengaruhi kenyamanan petugas. Jarak antara rak filing yang satu dengan yang lain harus kita perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar, sehingga akan memakan ruang yang banyak, jarak ideal untuk akses jalan petugas antara almari satu deng alamri yang lainnya kurang lebih 1.80-200 cm, sedangkan lorong di bagian sub rak \pm 80-100 cm. untuk jarak rak ke rak di rumah sakit peratama yogyakarta yaitu 120 cm.

d. Aman

Ruang filing harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang). Selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK” di depan pintu ruang filing. Untuk sistem keamanan di rumah sakit pratama yogyakarta yaitu menggunakan pintu kunci biasa dan ada tulisan “SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK”.

e. Pencahayaan

Menurut Kepmenkes No 1405 tahun 2002, tentang pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Faktor pencahayaan dalam ruangan ini sangat penting dan akan sangat mendukung kinerja anda dalam bekerja di lingkungan ruang kerja yang sehat dan nyaman. Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux. Pencahayaan di bagi dua yaitu pencahayaan alami (*Natural Lighting*) dan pencahayaan buatan (*Artificial Lighting*). Untuk sistem pencahayaan di rumah sakit pratama yogyakarta yaitu menggunakan pencahaya lampu.

f. Debu

Debu di ruang filing juga harus kita perhatikan, karena jika di ruang filing terlalu banyak debu juga akan mempengaruhi kinerja petugas filing, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan. Kebanyakan petugas jika di tempatkan di bagaian filing banyak menolak atau tidak nyaman dikarenakan ruang filing yang tidak di perhatikan. Kandungan debu maksimal di dalam udara ruangan dalam pengukuran rata-rata 8 jam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Debu

No	Jenis Debu	Konsentrai Maksimal
1	Debu Total	0,15 mg/m ³
2	Asbes Bebas	5 serat/ml udara dengan panjang serat 5 u (mikron)

Sumber: buku Ery Rustiyanto

Agar kandungan debu di dalam udara ruang filing memenuhi persyaratan kesehatan maka perlu dilakukannya uapaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membersihkan ruang filing di lakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan kain pel basah atau pompa hampa (Vacum pump).
- 2) Pembersih dinding dilakukan secara periodik 2 kali/tahun dan dicat ulang 1 kali setahun.
- 3) Sistem ventilasi yang memenuhi syarat.

Untuk sistem pembersihan di rmah sakit pratama yogyakarta yaitu di lakukan setiap hari oleh petugas pembersih.

g. Vektor Penyakit

Vektor penyakit adalah binatang yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia. Beberapa vektor penyakit yang sering ada di ruang filing antara lain : serangga (lalat, kecoak, nyamuk dan lain-lain) dan tikus. Untuk vektor dirumah sakit pratama yogyakarta tidak ditemukan vektor penyakit baik itu serangga kecoak ataupun semut.